

**ANALISIS PERAN KOPERASI MERAH PUTIH BERBASIS MODAL SOSIAL
LOKAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA
MEDAN KRIO DI KABUPATEN DELI SERDANG**

Reva Luciana Parapat¹, Imanuddin Husayn Sormin², Puan Adea Zahwa³, Ruth Angel
Avrillia Hutagalung⁴, Rifky Hasyim Ananta⁵, Shofwan Sasri Azhari⁶, Parlaungan Gabriel
Siahaan⁷

Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Negeri Medan

Alamat e- mail : revalucianap@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the Red and White Cooperative based on local social capital in improving the welfare of the community in Medan Krio Village, Sunggal District, Deli Serdang Regency. The study focuses on three dimensions of social capital proposed by Putnam, namely trust, social networks, and social norms. A qualitative approach with a descriptive method was employed. Primary data were collected through participatory observation and in-depth interviews with the Village Secretary, cooperative administrators, and cooperative members. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that trust among members is strengthened through transparent organizational management, particularly in the presentation of financial reports during Annual Members Meetings and through active communication using digital media. Social networks are utilized to expand economic cooperation, both vertically through partnerships with institutions and strategic commodity distributors, and horizontally through support for local micro-enterprises. Social norms are reflected in collective responsibility and community participation, particularly in the management of self-funded cooperative capital. The integration of these three dimensions of social capital contributes to improved economic access, strengthened business activities, and greater operational efficiency among micro-enterprises. Nevertheless, the cooperative continues to face challenges related to limited technological utilization and low participation of younger generations in organizational activities. Therefore, strengthening digital capacity and implementing more participatory engagement strategies are necessary to support the sustainable development of the cooperative.

Keywords: Social Capital, Koperasi Merah Putih, Community Welfare.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Koperasi Merah Putih berbasis modal sosial lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Fokus penelitian diarahkan pada tiga unsur modal sosial menurut Putnam, yaitu kepercayaan (trust), jaringan sosial (social network), dan norma sosial (social norms). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

deskriptif. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan Sekretaris Desa, pengurus koperasi, serta anggota koperasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan anggota terhadap koperasi dibangun melalui transparansi pengelolaan organisasi, terutama dalam penyampaian laporan keuangan pada forum Rapat Anggota Tahunan serta komunikasi yang berlangsung secara aktif melalui media digital. Jaringan sosial dimanfaatkan untuk memperluas kerja sama ekonomi, baik secara vertikal melalui kemitraan dengan lembaga dan distributor komoditas strategis maupun secara horizontal melalui dukungan terhadap pelaku usaha mikro di tingkat desa. Sementara itu, norma sosial berkembang dalam bentuk tanggung jawab kolektif dan partisipasi masyarakat yang tercermin melalui pengelolaan modal swadaya kelompok. Integrasi ketiga unsur modal sosial tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan akses ekonomi, penguatan aktivitas usaha masyarakat, serta efisiensi biaya operasional usaha mikro. Meskipun demikian, pengembangan koperasi masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan pemanfaatan teknologi dan rendahnya keterlibatan generasi muda dalam kegiatan kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas digital serta strategi partisipatif yang mampu mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih luas dalam pengembangan koperasi.

Kata Kunci: Modal Sosial, Koperasi Merah Putih, Kesejahteraan Masyarakat.

A. Pendahuluan

Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP) merupakan salah satu program prioritas pemerintah yang dirancang untuk memperkuat fondasi ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan kelembagaan koperasi yang lebih produktif dan berkelanjutan. Program ini hadir sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat kapasitas ekonomi lokal, membuka peluang kerja baru, serta mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki desa agar dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi warga (Presiden Republik Indonesia, 2025; Kementerian Koperasi Republik Indonesia, 2025). Dalam

kerangka pembangunan pedesaan, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai organisasi ekonomi yang menjalankan aktivitas usaha, tetapi juga berperan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang mampu mendorong tumbuhnya kemandirian ekonomi serta memperkuat kemampuan warga dalam mengelola sumber daya yang tersedia secara mandiri dan kolektif.

Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan tersebut tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan modal finansial maupun kualitas tata kelola organisasi, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh keberadaan modal sosial yang berkembang di lingkungan

masyarakat. Putnam (2000) menjelaskan bahwa modal sosial mencakup tiga unsur utama, yaitu kepercayaan (trust), jaringan sosial (social network), dan norma sosial (social norms), yang berfungsi sebagai landasan bagi terciptanya koordinasi serta kerja sama antarindividu dalam mencapai tujuan bersama. Pandangan tersebut diperkuat oleh Syahra (2003) yang menyatakan bahwa modal sosial merupakan sumber daya yang terbentuk dari interaksi sosial dalam masyarakat dan memiliki peran penting dalam mendukung tindakan kolektif. Dalam konteks koperasi, keberadaan modal sosial menjadi faktor yang sangat strategis karena mampu meningkatkan partisipasi anggota, memperkuat rasa kebersamaan, menumbuhkan solidaritas sosial, serta mendukung keberlangsungan berbagai aktivitas ekonomi yang dijalankan secara berbasis komunitas.

Desa Medan Krio yang berada di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, termasuk salah satu wilayah yang telah mengimplementasikan program Koperasi Merah Putih sejak Mei 2025. Koperasi tersebut mengelola beberapa unit usaha yang meliputi sektor sembako, pengembangan UMKM, Energi Desa, serta layanan simpan pinjam. Keberadaan berbagai unit usaha tersebut menunjukkan bahwa koperasi memiliki

peluang yang cukup besar untuk menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi masyarakat desa. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan, masih ditemukan beberapa kendala yang berpotensi menghambat perkembangan koperasi. Kendala tersebut antara lain rendahnya tingkat partisipasi masyarakat, terutama dari kalangan generasi muda, kegiatan sosialisasi yang belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara optimal, keterbatasan modal usaha yang dimiliki koperasi, serta belum maksimalnya pemanfaatan teknologi dan inovasi digital dalam pengelolaan usaha. Situasi ini mengindikasikan bahwa potensi ekonomi yang dimiliki koperasi belum sepenuhnya didukung oleh keterlibatan aktif masyarakat maupun kemampuan kelembagaan dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Koperasi Merah Putih memiliki peluang besar untuk menjadi instrumen yang mampu mendorong transformasi ekonomi di tingkat desa. Namun, tingkat keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan masyarakat, efektivitas strategi sosialisasi, serta kesiapan kelembagaan dalam menjalankan fungsi dan perannya. Suyitno et al. (2025) menemukan bahwa

Koperasi Merah Putih dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam mendorong perubahan ekonomi desa secara lebih inklusif. Selanjutnya, Fatimatuzzahro et al. (2025) menjelaskan bahwa pelaksanaan sosialisasi yang melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif mampu meningkatkan pemahaman serta keterlibatan warga dalam pengembangan koperasi desa. Di sisi lain, Khoerunnisa dan Purnawan (2026) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan Koperasi Merah Putih memerlukan dukungan partisipasi masyarakat yang kuat serta penerapan tata kelola yang transparan dan akuntabel agar tujuan kebijakan dapat diwujudkan secara optimal dan berkelanjutan.

Walaupun berbagai penelitian telah membahas Koperasi Merah Putih dari berbagai perspektif, kajian yang secara khusus menghubungkan modal sosial lokal dengan peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa masih relatif terbatas. Keterbatasan tersebut terutama terlihat pada konteks Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis bagaimana unsur-unsur modal sosial lokal

yang terdiri atas kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial berkontribusi dalam mendukung peran Koperasi Merah Putih dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan kajian mengenai modal sosial dan koperasi, sekaligus menjadi referensi bagi pemerintah desa, pengelola koperasi, serta pemangku kepentingan lainnya dalam memperkuat fungsi Koperasi Merah Putih sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam peran modal sosial lokal dalam mendukung aktivitas Koperasi Desa Merah Putih Desa Medan Krio serta kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna, pengalaman, dan realitas sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat secara alamiah. Menurut Creswell dalam Ardiansyah et al. (2023), penelitian kualitatif bertujuan memahami dan menjelaskan fenomena sosial melalui interpretasi terhadap konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena

tersebut. Sejalan dengan itu, Schensul dalam Safarudin et al. (2023) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara rinci karakteristik sosial, organisasi, serta perilaku individu beserta maknanya.

Penelitian dilaksanakan di Koperasi Desa Merah Putih Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, pada bulan Mei–Juni 2026. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Menurut Subhaktiyasa (2024), informan dalam penelitian kualitatif berperan sebagai narasumber yang memberikan wawasan, pengalaman, dan perspektif yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Informan penelitian terdiri atas Dewi Susanti selaku karyawan koperasi dan Rizki Setiawan selaku Sekretaris Desa Medan Krio karena keduanya memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan pengembangan koperasi.

Fokus penelitian mengacu pada teori modal sosial yang dikemukakan oleh Putnam dalam Pawestri dan Faauzan (2026), yang menjelaskan bahwa modal sosial merupakan sumber daya yang berasal dari jaringan sosial, norma, dan

kepercayaan yang memungkinkan terjadinya kerja sama dan koordinasi yang efektif dalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis tiga indikator utama modal sosial, yaitu kepercayaan (trust), jaringan sosial (social network), dan norma sosial (social norms) dalam aktivitas Koperasi Desa Merah Putih.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen koperasi, laporan, serta regulasi yang berkaitan dengan koperasi dan pembangunan desa. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas koperasi secara langsung, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai praktik modal sosial yang berkembang dalam koperasi, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Menurut Ardiansyah et al. (2023), observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik utama dalam pengumpulan data penelitian kualitatif karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Zulfirman (2022), ketiga komponen tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses analisis data kualitatif. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Malik et al. (2025) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan prosedur metodologis yang bertujuan meningkatkan kredibilitas dan kebergantungan data dalam penelitian kualitatif. Melalui penerapan triangulasi, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara objektif peran modal sosial lokal dalam mendukung keberhasilan Koperasi Desa Merah Putih Desa Medan Krio.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan



Gambar 4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengkaji peran modal sosial Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) Medan Krio, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan teori modal sosial Putnam (2000:19), analisis difokuskan pada tiga elemen utama: kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial.

Kepercayaan menjadi fondasi operasional KDMP melalui dua mekanisme utama. Pertama, transparansi keuangan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT), di mana seluruh sirkulasi dana, perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU), biaya gaji, utilitas, hingga biaya izin dilaporkan secara terbuka. Kedua, komunikasi real-time melalui grup WhatsApp sebagai forum dua arah antara pengurus dan anggota. Mekanisme ini sejalan dengan Putnam bahwa kepercayaan memfasilitasi koordinasi sosial untuk kepentingan bersama, sekaligus mengonfirmasi pendapat Afandi (2026) bahwa sistem digital mempercepat arus informasi dan meningkatkan ketepatan pengambilan keputusan.

Jaringan sosial KDMP berkembang secara vertikal dan horizontal. Secara vertikal, koperasi menjalin kemitraan dengan Pertamina sebagai agen LPG resmi, Pupuk Indonesia untuk distribusi pupuk bersubsidi RDKK bagi Kelompok Tani Pengawan dan Subur, serta penajakan kerja sama dengan BUMD Tirta Deli. Secara horizontal,

koperasi berfungsi sebagai pemasok grosir bagi UMKM lokal dengan harga Rp16.000/tabung, sehingga pedagang kecil dapat menjualnya dengan margin keuntungan yang layak. Strategi ini mencerminkan implementasi jaringan yang memfasilitasi tindakan kolektif (Syahra, 2003:1) dan memperkuat posisi pelaku ekonomi lokal melalui kolaborasi (Junaidi et al., 2025).

Norma sosial gotong royong bertransformasi dari kerja fisik kolektif menjadi akumulasi modal finansial bersama. Seratus anggota berhasil menghimpun modal awal sebesar Rp30.000.000 secara mandiri tanpa menggunakan Dana Desa, yang kemudian digunakan untuk pengadaan 70 tabung gas dengan rotasi distribusi mencapai 150 tabung per dua hari. Transformasi ini membuktikan bahwa modal sosial merupakan sumber daya yang muncul dari hubungan sosial (Syahra, 2003:1).

Integrasi ketiga elemen tersebut menghasilkan efisiensi biaya logistik bagi pelaku UMKM sebesar Rp480.000 per bulan, yang secara langsung memperbesar margin keuntungan usaha. Temuan ini menegaskan pandangan Hidayatul Khasanah dan Khoirun Nisak (2021)

bahwa optimalisasi akses sumber daya ekonomi menjadi penentu kesejahteraan.

Namun, penelitian juga menemukan hambatan struktural berupa tingginya biaya perizinan, kesenjangan digital, dan keterbatasan infrastruktur fisik sementara, serta hambatan kultural berupa minimnya keterlibatan generasi muda. Hal ini selaras dengan Pandowo et al. (2023) bahwa transformasi digital memerlukan dukungan infrastruktur dan kompetensi SDM. Oleh karena itu, diperlukan penerapan administrasi digital bertahap (Usmar et al., 2026) dan strategi sosialisasi kreatif guna meningkatkan partisipasi generasi muda sesuai amanat Permen Koperasi RI Nomor 2 Tahun 2025.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial memiliki peran yang penting dalam mendukung keberhasilan Koperasi Merah Putih dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Unsur kepercayaan (trust) tercermin melalui keterbukaan pengelolaan koperasi, transparansi informasi, serta hubungan yang terjalin antara pengurus dan anggota. Kepercayaan tersebut mendorong

partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan koperasi dan memperkuat keberlanjutan organisasi.

Jaringan sosial (social network) yang dimiliki koperasi turut memperluas peluang kerja sama ekonomi, baik dengan masyarakat maupun pihak eksternal. Melalui jaringan tersebut, koperasi mampu memperkuat akses anggota terhadap berbagai sumber daya ekonomi yang mendukung pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan. Sementara itu, norma sosial (social norms) berfungsi sebagai pedoman yang menjaga tanggung jawab, kedisiplinan, dan semangat gotong royong dalam pelaksanaan kegiatan koperasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial membentuk modal sosial yang berkontribusi terhadap peningkatan akses ekonomi masyarakat, penguatan aktivitas usaha, serta perbaikan kesejahteraan anggota koperasi. Meskipun demikian, pengembangan koperasi masih menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam pemanfaatan teknologi dan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan literasi teknologi, serta strategi partisipatif yang mampu memperluas keterlibatan

masyarakat agar peran Koperasi Merah Putih dalam mendukung pembangunan ekonomi desa dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Buku :

Khasanah, F.H., Nisak, S.N.K., Yuliani, T., Jannah, M., & Azzahra, G.F. (2021). Membangun kesejahteraan desa (Dengan fokus pada pelayanan dan pemberdayaan masyarakat). Jombang: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang.

Pandowo, A., Nggilu, R., Senoaji, F., Badruddin, S., Syamsuadi, A., Pratiwi, Halim, P., Suryaningsih, B.N.A.D., Novita, D., Kereh, H.F., & Falimu. (2023). Digitalisasi pelayanan publik. Magelang: PT. Adikarya Pratama Globalindo.

Putnam, R.D. (2000). Bowling alone: The collapse and revival of American community. New York: Simon & Schuster.

Artikel in Press :

Inpres Nomor 9 Tahun 2025, Pub. L. No. Nomor 9 Tahun 2025, Sekretariat Negara Republik Indonesia (2025). Jakarta: Sekretariat Negara RI. Diambil dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/316750/inpres-no-9-tahun-2025>

Peraturan Menteri Koperasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pengembangan Usaha Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih, Pub. L. No. Nomor 2 Tahun 2025,

Kementerian Koperasi Republik Indonesia (2025). Jakarta: Kementerian Koperasi RI. Diambil dari <https://jdih.kemenkopukm.go.id>

Jurnal :

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M.S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

Fatimatuzzahro, A., Naila, K., Abdini, R., Oktanajma, L., Muhammad, R., Ziya'ul, A., Ma'arif, I., Cita, W., Rizqi, N., Khafidhoh, L., Rizqiyah, L., Miftah, A., & Sukron, A. (2025). Strategi sosialisasi Koperasi Desa Merah Putih untuk pengembangan ekonomi lokal di Desa Warukidul bersama mahasiswa KKN UIN Gusdur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(1), 10-15. Diambil dari <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com>

Junaidi, S.H., Sjah, T., & Budastra, K. (2025). Mungkinkah Koperasi Merah Putih berhasil. *Jurnal Economina*, 4(1), 18-25. <https://doi.org/10.55681/economina.v4i1.1802>

Khoerunnisa, S., & Purnawan, R.A. (2026). Analisis kebijakan Koperasi Merah Putih dalam pembangunan ekonomi desa di Kabupaten Garut. *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 18(1), 45-55.

Malik, R., Susanti, R., Hidir, A., Resdati, Ihsan, M., & Dzulqarnain, M.F. (2025). Triangulasi dan analisis domain; meningkatkan

kredibilitas dan kedalaman penelitian kualitatif. *KAMBOTI: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(1), 33-41.

<https://doi.org/10.51135/kambotiv.06issue1page33-41>

Pawestri, P. & Irsyadillah, I. (2026). Modal sosial terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah melalui pendekatan teori Putnam. *Journal of Communication Education*, 20(1), 55–60. <https://doi.org/10.58217/jocep.v20i1.541>

Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694. Diambil dari <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536>

Subhaktiyasa, P.G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721-2731.

Suyitno, Rokhimah, & Faizah, E.N. (2025). Transformasi ekonomi desa melalui Koperasi Merah Putih: Kajian persepsi masyarakat di YouTube. *Jurnal Manajerial*, 12(03), 498–525. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v12i03.9994>

Syahra, R. (2003). Modal sosial: Konsep dan aplikasi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 5(1), 1-22.

Usmar, A., Kamila, R.S., Ma'ruf, F.A.A., Nurhayati, N., & Saputra, F.D. (2026). Pelatihan administrasi keuangan koperasi dalam mendukung program Koperasi Merah Putih. *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)*, 2(1), 24–30. <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.1245>

Zulfirman, R. (2022). Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147-153.